

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN DAN TANPA MENGGUNAKAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) PADA MATERI REKONSILIASI BANK KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 4 SURABAYA

Rebekka Herti Agustin Pardede

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : rebeckapardede4895@gmail.com

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : jonisusilowibowo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menggunakan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen dengan jenis penelitian *True Experimental*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 89,78 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 85,89. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 32,84% sedangkan dalam kelas kontrol sebesar 28,5%. Selain itu, hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa taraf signifikansi *t-test* sebesar $0,018 < 0,05$ dan dihasilkan pula $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,424 > 1,993$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan LKS (kelas eksperimen) dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tanpa bantuan LKS (kelas kontrol) pada materi rekonsiliasi bank.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Lembar Kegiatan Siswa, Penelitian Eksperimen.

Abstract

The purpose of this research was to know the different student learning outcomes on the use of Problem Based Learning model with and without use student worksheet of bank reconciliation in XI Accounting class of SMK Negeri 4 Surabaya. This research is an experimental research with true experimental research type. The result showed that the average of learning result in the experimental class was 89,78 while the mean of control class learning result was 85,89. In the experimental class had an increase of 32.84% while in the control class of 28.5%. Besides that, the result of hypothesis test using Independent Sample T-test shows the significance level of 0,018 s less than 0,05 and the result of $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,424 > 1,993$), it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there are differences in student learning outcomes on the use of Problem Based Learning model with use student worksheet (experimental class) and without use student worksheet (control class) of bank reconciliation.

Keyword: *Problem Based Learning*, *Student Worksheet*, *Experimental Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal mendasar yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Semakin baik kualitas pendidikan di

suatu negara, maka negara tersebut mengalami kemajuan. Kemajuan pendidikan suatu negara, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat, baik guru, orang tua, dan siswa. Pemerintah sudah melakukan upaya yang baik dalam memajukan pendidikan di Indonesia dengan membenahi kualitas pendidikan, yaitu dengan memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum yang

dilakukan secara berkesinambungan. Dalam Kurikulum 2013, siswa tidak lagi menjadi objek namun menjadi subjek yang membuat siswa lebih aktif. Guru juga tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar. Proses pembelajaran juga menggunakan pendekatan *saintific approach* yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Fungsi pendidikan nasional menurut sistem pendidikan nasional (pasal 3 UU RI No 20/2003) yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan penjabaran fungsi pendidikan diatas, pendidikan harus dapat memaksimalkan kemampuan yang ada dalam diri siswa, sehingga siswa dapat berguna bagi masyarakat. Untuk mencapai fungsi pendidikan tersebut, maka tidak terlepas dari proses pembelajaran. Apabila pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan, maka terbentuklah model pembelajaran (Suryani dan Leo Agung, 2012). Menurut Suryani dan Leo Agung (2012), "model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran". Model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), PBL (*Problem Based Learning*), dan *Discovery Learning*. Ketiga model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri.

Namun dalam praktiknya, walaupun sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013, aktivitas yang terjadi di dalam kelas umumnya masih menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Dalam proses pembelajaran, peserta didik masih diarahkan untuk menghafal informasi yang diberikan, tanpa memahaminya dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Hamruni (2009) dalam Suyadi (2013: 129), "model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya". Peserta didik

dilibatkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif, sehingga mampu mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah secara mandiri. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan dapat merangsang kemampuan berpikir, kreatif, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Selain model pembelajaran yang sesuai, faktor lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar diharapkan dapat menjadi pengganti guru dalam mengajar dikelas. Dalam penelitian yang dilakukan Indrianawati (2014) yang berjudul "Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Kelas X Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu yaitu kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dalam proses pembelajarannya menggunakan bahan ajar pendukung berupa LKS dan pada kelas kontrol adalah kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian yang didapat adalah rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, dimana rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 88,84 lebih dari rata-rata hasil belajar kelas *posttest* kelas kontrol sebesar 84,11. Berdasarkan uji-t *pretest posttest* menggunakan program SPSS didapatkan taraf signifikansi sebesar 0,048 atau kurang dari 0,05 dengan t_{hitung} sebesar 2,013 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2000 dan disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan bahan ajar pendukung berupa LKS memiliki hasil belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran akuntansi adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Menurut Prastowo (2015), LKS merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berisikan petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Dalam observasi di SMK Negeri 4 Surabaya, sebagian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, namun dalam prakteknya, kegiatan pembelajaran tidak berlangsung dengan maksimal, karena beberapa siswa sulit untuk memahami materi, sehingga guru harus menjelaskan berulang-ulang. Hal itu menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran juga kurang bervariasi. Selain itu

mengidentifikasi penyebab terjadinya perbedaan saldo kas dan saldo bank serta menyusun laporan rekonsiliasi bank merupakan salah satu materi produktif yang dipelajari siswa jurusan akuntansi dan pada materi rekonsiliasi bank ini siswa harus banyak berlatih soal agar siswa dapat dengan mudah memahami materi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herlinda Wulan Nurmafiroch (2014) yang berjudul “Efektifitas Penerapan *Problem Based Learning* Pada Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Akuntansi KD Melakukan Pengecekan Saldo Utang dan Membuat Laporan Utang Kelas XI SMK Negeri 1 Lamongan” menjelaskan bahwa untuk kelas eksperimen yang menerapkan *Problem Based Learning* nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 74,63 dan *posttest* sebesar 81,58. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 72,95 dan *posttest* sebesar 78,21. Dengan taraf signifikansi t hitung sebesar 0,004 kurang dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan dan Tanpa Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Pada Materi Rekonsiliasi Bank Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan dan tanpa menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) pada materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya?. Dan berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan dan tanpa menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) pada materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *True-Experimental*. Menurut Sugiyono (2013: 112), disebut *True-Experimental* karena sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random dari populasi tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah Desain yang Menggunakan *Pratest* dan *Posttest* dengan Kelompok-Kelompok yang Diacak.

Menurut Ary, Donald, dkk (2011), dalam desain ini penentuankelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak dan diberi *pretest*. Berikut adalah gambaran rancangan desain penelitian eksperimen dengan Desain yang Menggunakan *Pratest* dan *Posttest* dengan Kelompok-Kelompok yang Diacak:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
(R) E	Y ₁	X	Y ₂
(R) P	Y ₁	-	Y ₂

(Sumber: Ary, Donald dkk, 2011)

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan untuk kelas eksperimen.

Model PBL dengan menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS)

- : Model PBL tanpa menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS)

Y₁: *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

Y₂: *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan membutuhkan waktu 3 x 45 menit. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan I dan II menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kelas eksperimen dengan menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS), sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS). Adapun pelaksanaan dalam penelitian ini adalah memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada seluruh kelas XI Akuntansi yaitu XI AK 1, XI AK 2, dan XI AK 3, setelah itu memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) dan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS). Selanjutnya memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dan melakukan analisis data skor tes dengan menggunakan uji statistik dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak pada hasil belajar siswa kedua kelas tersebut.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa siswi kelas XI bidang keahlian Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya yang terdiri dari 3 kelas yaitu XI AK 1 dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa,”XI AK 2 dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa,”dan”XI AK 3 dengan jumlah siswa sebanyak 38

siswa dan jumlah keseluruhan siswa kelas XI sebanyak 113 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling secara acak atau *random sampling*. Ciri dasar penarikan sampel acak adalah bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan tidak terikat untuk dimasukkan ke dalam sampel (Ary, dkk, 2011: 197). Dari pengambilan sampel tersebut diperoleh dua sampel, yaitu kelas XI AK 1 sebagai kelas eksperimen dan XI AK 3 sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes dan perangkat pembelajaran. Lembar tes merupakan latihan berupa soal-soal yang diberikan guru kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar yang dicapai. Dalam penelitian ini terdapat dua tes yang akan dilakukan, yaitu *pretest* dan *posttest*. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang perlu disiapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode tes. Menurut Arikunto (2010) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini mengumpulkan data sesuai yang dibutuhkan pada saat penelitian, seperti gambaran umum sekolah, struktur organisasi, RPP, silabus, dan sebagainya. Menurut Ary, Donald, dkk (2011), tes adalah alat pengukur yang berharga bagi penelitian pendidikan. Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang digunakan sebagai *pretest* dan *posttest*.

Analisis Butir Soal

Uji Validitas

Menurut Anastasi dan Urbina (1997) dalam (Purwanto, 2011: 114), validitas berhubungan dengan apakah tes mengukur apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik dia melakukannya. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium yang berarti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Uji Reliabilitas

Menurut Donald Ary dkk (2011: 313), reliabilitas berkenaan dengan keajegan kita mengukur apa saja yang kita ukur. Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak

valid. Sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya reliabel. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes harus digunakan rumus Spearman-Brown.

Taraf Kesukaran

Menurut Arikunto (2015: 222), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran menunjukkan taraf kesukaran. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (Arikunto, 2015: 226). Indeks diskriminasi berkisar antara 0,00 sampai 1,00.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam sampel berdistribusi normal atau tidak, menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan statistik uji *one sample kolmogorov test*. Persyaratan data berdistribusi normal jika probabilitas (p) > taraf signifikansi (α), dimana besarnya α adalah 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah varians dalam kelompok sampel sama (homogen), menggunakan bantuan aplikasi SPSS melalui uji *Levene Test*. Persyaratan data tersebut homogen jika probabilitas (p) > taraf signifikansi (α), dimana besarnya α adalah 0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan Uji-t bagi Sampel Mandiri (*independent sample t-test*), data yang digunakan adalah nilai *pretest* dan *posttest*, dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Instrumen

Butir-butir soal terlebih dahulu diujicobakan sebelum digunakan sebagai alat evaluasi dan instrumen penelitian. Adapun jumlah butir soal terdiri atas 30 soal pilihan ganda.

Uji Validitas

Dalam uji validitas ini soal dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. r_{tabel} untuk $N=34$ adalah 0,339. Dari 30 soal yang diuji terdapat 5 soal yang tidak valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil $r_{hitung} = 1$ dan r_{tabel} untuk $N = 34$ adalah 0,339 pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel dengan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Taraf Kesukaran

Analisis taraf kesukaran soal diklasifikasikan ke dalam 3 kriteria yaitu mudah, sedang, dan sukar.

Daya Pembeda

Dalam uji beda, soal diklasifikasikan menjadi kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, dan jelek.

Analisis Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Pretest adalah tes awal yang diberikan kepada seluruh siswa kelas XI untuk mengetahui dan mengukur kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* adalah tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan untuk mengukur selisih hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada kelas eksperimen didapatkan nilai *pretest* tertinggi sebesar 72 sebanyak 2 siswa (5%), nilai yang sering didapat siswa sebesar 56 sebanyak 8 siswa (21%), dan nilai terendah sebesar 40 sebanyak 1 siswa (3%). Dengan keseluruhan nilai *pretest* didapatkan hasil rata-rata sebesar 56,95. Pada kelas kontrol didapatkan nilai *pretest* tertinggi sebesar 72 sebanyak 3 siswa (8%), nilai yang sering didapat siswa sebesar 60, 56, dan 48 dengan masing-masing sebanyak 7 siswa (18%), dan nilai terendah sebesar 44 sebanyak 1 siswa (3%). Dengan keseluruhan nilai *pretest* didapatkan hasil rata-rata sebesar 57,37.

Sedangkan untuk nilai *posttest* kelas eksperimen seluruh siswa sebanyak 38 siswa telah memenuhi nilai sesuai KKM, dengan keseluruhan nilai *posttest* didapatkan hasil rata-rata sebesar 89,78. Dan untuk nilai *posttest* kelas kontrol sebanyak 36 siswa (95%) telah memenuhi nilai sesuai KKM, sisanya sebanyak 2 siswa (5%) belum memenuhi KKM.

Dengan keseluruhan nilai *posttest* didapatkan hasil rata-rata sebesar 85,89.

Analisis Data Hasil Belajar

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dengan hasil output SPSS menunjukkan pada kelas eksperimen, taraf signifikansi *pretest* sebesar 0,136 sedangkan taraf signifikansi *posttest* sebesar 0,108. Untuk kelas kontrol diperoleh taraf signifikansi *pretest* sebesar 0,133 dan taraf signifikansi *posttest* sebesar 0,088. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diteliti mempunyai varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan uji *Levene Statistic* diperoleh taraf signifikansi *pretest* sebesar 0,831 atau lebih dari 0,05 dan taraf signifikansi *posttest* sebesar 0,798 atau lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan uji *Independent T-test* dimana nilai yang diuji adalah nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila taraf signifikansi *t-test* kurang dari 0,05, maka ada perbedaan hasil belajar antara *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Hasil *t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, selain itu diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,424 > 1,993$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji *Independent Sample T-test* juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila taraf signifikansi *t-test* kurang dari 0,05, maka ada perbedaan hasil belajar antara selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Hasil *t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$, Selain itu diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,021 > 1,993$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 32,84 atau sebesar 33% dimana rata-rata hasil *pretest* sebesar 56,94 dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 89,78. Sedangkan hasil belajar siswa di kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 28,52 atau sebesar 28,5%, dimana rata-rata hasil *pretest* sebesar 57,36 dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 85,89.

Berdasarkan uji *Independent Sample T-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Selain itu dihasilkan pula $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,424 > 1,993$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan LKS (kelas eksperimen) dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tanpa bantuan LKS (kelas kontrol) pada materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya. Selain itu uji hipotesis juga digunakan untuk menguji perbedaan selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* dengan bantuan program SPSS dengan uji *Independent Sample T-test*. Selisih *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen sebesar 32,84, sedangkan selisih *posttest* dan *pretest* kelas kontrol sebesar 28,52. Kelas eksperimen memiliki nilai selisih yang lebih besar dibandingkan selisih kelas kontrol, hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa, namun perbedaan tersebut belum bisa dikatakan signifikan. Berdasarkan uji *Independent Sample T-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$. Selain itu dihasilkan pula $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,021 > 1,993$), dalam penelitian yang dilakukan Indrianawati menunjukkan bahwa dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan LKS (kelas eksperimen) dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tanpa bantuan LKS (kelas kontrol) pada materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan LKS dapat melatih siswa memecahkan masalah. Selain itu dengan menggunakan LKS siswa dapat berlatih mengerjakan soal-soal dan mudah memahami materi karena terdapat ringkasan materi.

Dalam penelitian yang dilakukan Indrianawati (2014) yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Kelas X Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu” yaitu kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dalam proses pembelajarannya menggunakan bahan ajar pendukung berupa LKS dan pada kelas kontrol adalah kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian yang didapat adalah rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, dimana rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 88,84 lebih dari rata-rata hasil belajar kelas *posttest* kelas kontrol sebesar 84,11. Berdasarkan uji-t *pretest posttest* menggunakan program SPSS didapatkan taraf signifikansi sebesar 0,048 atau kurang dari 0,05 dengan t_{hitung} sebesar 2,013 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2000 dan disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan bahan ajar pendukung berupa LKS memiliki hasil belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori dari Falestin (2010), model pembelajaran *problem based learning* dapat menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa serta mengembangkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya. Falestin (2010) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* cocok diterapkan pada mata pelajaran akuntansi karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk dapat memiliki keterampilan dalam jurnal, membuat kertas kerja dan sebagainya. Hasil penelitian oleh Dewi, dkk (2014) mengemukakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media cetak adalah pembelajaran yang secara penuh melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Rahmawati (2015) juga mengemukakan bahwa LKS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa meliputi kemampuan berpikir orisinal, evaluasi, luwes, lancar dan terperinci. Selain itu penelitian dari Muryani (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran berbantuan LKS lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan tanpa bantuan LKS.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan LKS dapat membuat

siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga dapat berkomunikasi dengan kelompok, lebih aktif dalam mengemukakan pendapat. Siswa juga dapat dengan mudah memahami materi karena didalam LKS terdapat latihan soal sehingga siswa dengan mudah berlatih soal. Sehingga dapat memperoleh pemahaman lebih luas dan dapat merangsang perkembangan pengetahuan setiap siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan dalam materi rekonsiliasi bank. Sedangkan pembelajaran tanpa menggunakan LKS, siswa menjadi kurang aktif, siswa lebih banyak diam dan menunggu.

Berdasarkan hasil analisis diatas dan sesuai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan LKS dan tanpa menggunakan LKS, dengan hasil siswa yang menggunakan LKS menciptakan suasana belajar yang aktif, siswa terlatih dalam menyelesaikan masalah yang ada sehingga membuat pengetahuan lebih luas, dapat merangsang perkembangan pengetahuan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi rekonsiliasi bank.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tanpa bantuan lembar kegiatan siswa (LKS) pada materi rekonsiliasi bank di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: a) Guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan LKS sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, b) Siswa harus lebih sering mengerjakan soal untuk melatih kemampuannya, terutama pada materi rekonsiliasi bank karena menuntut siswa untuk lebih teliti, c) Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan acuan untuk peneliti selanjutnya, dan d) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan bahan bahan ajar atau media yang lain sebagai pendukung pembelajaran *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ary, Donald dkk. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terjemahan Arief Furchan. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Falestin, Yuditya. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Inrianawati, Ika. 2014. *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Kelas X Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Nurmafiroch, Herlinda Wulan. 2014. *Efektifitas Penerapan Problem Based Learning Pada Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Akuntansi KD Melakukan Pengecekan Saldo Utang dan Membuat Laporan Utang Kelas XI SMK Negeri 1 Lamongan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2013. Jakarta
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Jakarta